



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI
PADA TEKS EKSPANASI MENGGUNAKAN METODE P2R DAN
POLA MEMBACA HORIZONTAL PADA SISWA KELAS XI IPS 2
SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

Oleh :

Nama : Taufiq Syahlan Rosyid Amirudin

NIM : 2101414121

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Informasi Pada Teks Eksplanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Horizontal Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang” telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, November 2018

Pembimbing



Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Informasi Pada Teks Eksplanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Horizontal Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang” karya,

Nama : Taufiq Syahlan Rosyid Amirudin

NIM : 2101414121

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis 27 Desember 2018.

Semarang, 27 Desember 2018

Panitia Ujian



Ketua
Prof. Dr. Muhammad Jazuli M.Hum
NIP 196107041988031003

Penguji I,

Dr. Deby Juriawati N. M.Pd.
NIP 197608072005012001

Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd, M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,

M. Badrus Siroj, S.Pd, M.Pd.
NIP 198710162014041001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd

NIP 1967100519993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, November 2018

Yang membuat pernyataan,



Taufiq Syahlan Rosyid Amirudin

NIM 2101414121

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *Fastabiqul khairat*

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepada-Nya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah, 2: 148)

2. Berusaha tanpa pamrih akan memberikan kekuatan pada hati untuk selalu kuat menjalani kehidupan demi meraih mimpi.
3. Untuk memiliki hidup yang sempurna bersandarlah kepada ajaran agama Allah SWT (KH.Ahmad Dahlan)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakanku setiap waktu,
2. Kakak dan adikku tersayang,
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan mengingatkan,
4. Teman-teman seperjuangan PBSI rombel 4 angkatan 2014, dan
5. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta salam untuk suri tauladan sepanjang masa baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing. Bapak Haryadi atas bimbingan, arahan, motivasi, dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Segenap dosen dan staff Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Semarang yang telah memberikan ilmu serta bantuanya;
5. Dr. Haryadi. M.Pd., sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar;
6. Kepala SMA Sultan Agung 3 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan administrasi proses pelaksanaan;
7. Ibu Eva Rofikoh, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang;
8. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian yang peneliti laksanakan;
9. Teman-teman Kontrakan Kanfer Squad Banyumanik

10. Para sahabaku, Dewi Nurul Fatimah, Dessy Rizqi Arini, dan Masdar Helmi Rasyid (mapadeta), Harits Agung Wicaksono;
11. Teman-teman kost dan kontrakan Taman Siswa Putra.
12. Teman-teman PBSI rombel 4 angkatan 2014 yang selalu menebarkan motivasi dan semangat; dan
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan demikian, penulis harap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, November 2018

Taufiq Syahlan Rosyid Amirudin

SARI

Syahlan, Taufiq RA. 2018. “Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Informasi Pada Teks Eksplanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Horizontal Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: mengidentifikasi teks eksplanasi, metode P2R, pola *Horizontal*

Hasil observasi di SMA Sultan Agung 3 Semarang, keterampilan membaca mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca mengidentifikasi informasi teks eksplanasi di SMA Sultan Agung 3 Semarang khususnya kelas XI IPS 2 masih rendah, yaitu (1) sebagian siswa kurang memiliki keaktifan dalam belajar, mereka cenderung pasif dan tidak konsentrasi, (2) siswa menganggap membaca merupakan sudah biasa dilakukan. Namun, mereka tidak mampu memahami informasi teks eksplanasi dengan baik, (3) siswa menganggap bahwa teks eksplanasi adalah bacaan yang tidak menarik untuk dibaca, (4) guru dalam pelajaran tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu meningkatkan keterampilan membaca mengidentifikasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019, (2) bagaimana perubahan sikap religius peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019, (3) bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*, (4) bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes berupa teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Indikator kinerja pada penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan (1) Adanya perubahan positif sikap siswa terhadap pembelajaran membaca mengidentifikasi informasi teks

eksplanasi menggunakan metode P2R dan pola membaca *Horizontal*. Peningkatan ini disebabkan oleh respon siswa terhadap pembelajaran membaca mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dan pola membaca *Horizontal* yang positif. Respon positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, dan jurnal. (2) Hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang ada peningkatan setelah diterapkan metode P2R dan pola membaca *Horizontal* pada KD mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus I ini yakni 78,88 dan siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat sebesar 20% dari siklus I ke siklus I. Peneliti memberikan saran, yaitu (1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya pada saat melakukan proses pembelajaran membaca mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dan pola membaca *Horizontal* dapat mengatur waktu dengan tepat dan mengelola kelas dengan baik. (2) Guru hendaknya tetap melatih keterampilan membaca mengidentifikasi pada proses pembelajaran KD mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, sehingga siswa sudah terbiasa dapat memahami dan mengidentifikasi informasi yang ada dalam bacaan teks. (3) Peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif metode dan media pembelajaran keterampilan membaca.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Metode Preview, Read, dan Review (P2R).....	17
2.2.1.1 Preview.....	17
2.2.1.2 Read	18
2.2.1.3 Review	18
2.3 Pengertian Membaca	18

2.3.1	Tujuan Membaca.....	20
2.3.2	Membaca Cepat.....	21
2.3.2.1	Pengertian Membaca Cepat.....	21
2.3.2.2	Tujuan Membaca Cepat	22
2.3.2.3	Hambatan Membaca Cepat	23
2.2.3	Mengidentifikasi Informasi	24
2.2.4	Metode P2R.....	25
2.2.5	Pola Horizontal.....	28
2.2.6	Implemenasi Pembelajaran Membaca Cepan Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Cepatn Horizontal.....	28
2.4	Kerangka Berpikir	30
2.5	Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Desain Penelitian.....	32
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I	33
3.1.1.1	Perencanaan.....	33
3.1.1.2	Tindakan.....	34
3.1.1.3	Observasi.....	37
3.1.1.3	Observasi.....	37
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus.....	38
3.1.2.1	Perencanaan.....	38
3.1.2.2	Tindakan.....	39
3.1.2.3	Observasi.....	41
3.1.2.4	Refleksi	41
3.2	Subjek Penelitian.....	51

3.3	Variabel Penelitian	52
3.4	Instrumen Penelitian.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6	Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	44
4.1.1.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal Siklus I.....	44
4.1.1.2	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Relegius Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi teks Ekspanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Cepat Horizontal Siklus I.....	47
4.1.1.3	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi teks Ekspanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Cepat Horizontal Siklus I.....	49
4.1.1.4	Peningkatan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi teks Ekspanasi Menggunakan P2R dan Pola Membaca Cepat Horizontal Siklus I.....	55
4.1.1.5	Refleksi Siklus I.....	62
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	65
4.1.2.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Men	66
4.1.2.2	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Relegius Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan metode P2R dan Pola Membaca Horizontal Siklus II.....	72

4.1.2.3 Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Cepat Siklus II.....	74
4.1.2.4 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Membaca Memahami Informasi Teks Deskripsi Menggunakan Metode Survai dan Decide (S-D4) Berbantuan Media Gambar Siklus II....	80
4.2.1.5 Refleksi Siklus II.....	87
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Cepat Mengidntifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Preview,Read and Review (P2R) dan Pola Membaca Horizontal.....	90
4.2.2 Perubahan Sikap Relegius Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal.....	97
4.2.4 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Membaca Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal.....	100
BAB V PENUTUP.....	105
5.1 Simpulan.....	105
5.1.1 Hasil Pengamatan Proses Siklus I dan II.....	105
5.1.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Siklus I dan II.....	106
5.1.3 Hasil Perubahan Sikap Religius Siklus I dan II.....	107
5.2 Saran.....	107
5.2.1 Bagi Guru.....	108
5.2.2 Bagi Peneliti.....	108
5.2.3 Bagi Sekolah.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Langkah-langkah Metode P2R.....	27
Tabel 2.2	Implementasi Pembelajaran	29
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Relegius Siswa Siklus I..	48
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Pengetahuan Siklus I.....	55
Tabel 4.5	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Pengertian Teks Eksplanasi Siklus I.....	58
Tabel 4.6	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Ciri Umum Teks Eksplanasi Siklus I	59
Tabel 4.7	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Struktur Teks Eksplanasi Siklus I	61
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal Siklus II.....	67
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Relegius Siswa Siklus II ...	73
Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	75
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Pengetahuan Siklus II.....	80
Tabel 4.12	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Pengertian Teks Esplanasi Siklus II.....	83
Tabel 4.13	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Ciri Umum Teks Eksplanasi Siklus II	84
Tabel 4.14	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Ciri Khusus Teks Eksplanasi Siklus II.....	86
Tabel 4.15	Peningkatan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Memabaca Cepat Mengidntifikasi Infromasi Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II.....	91

Tabel 4.16 Peningkatan Perubahan Sikap Relegius Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	97
Tabel 4.17 Peningkatan Perubahan Sikap Sosial Siswa pada Siklus I dan Siklus II	99
Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Tes Ranah Pengetahuan Membaca Cepat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II.....	100
Tabel 4.19 Peningkatan Aspek Penilaian Pengetahuan pada Siklus I dan Siklus II	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.5	Sikap Sosial Jujur	51
Gambar 4.6	Sikap Sosial Percaya Diri	52
Gambar 4.7	Sikap Sosial Tanggung Jawab	53
Gambar 4.8	Sikap Sosial Toleransi	54
Gambar 4.9	Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teks Eksplanasi.....	69
Gambar 4.10.	Keaktifan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Mengenai Teks Eksplanasi.....	70
Gambar 4.11	Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal	71
Gambar 4.12	Keaktifan Berdiskusi Kelompok Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Horizontal	71
Gambar 4.13	Sikap Sosial Jujur	76
Gambar 4.14	Sikap Sosial Percaya Diri	77
Gambar 4.15	Sikap Sosial Tanggung Jawab.....	78
Gambar 4.16	Sikap Sosial Toleransi	79
Gambar 4.17	Perbandingan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran teks Eksplanasi	93
Gambar 4.18	Perbandingan keaktifan mendengarkan penjelasan guru mengenai teks Eksplanasi.....	94
Gambar 4.19	Perbandingan keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca teks deskripsi menggunakan metode P2R dan pola Membaca Horizontal	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah bagian sangat penting dalam proses pendidikan. Seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari membaca buku. Seseorang bisa memperoleh informasi atau ilmu apapun yang diinginkan melalui kegiatan membaca buku. Tanpa membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tidak dapat berlangsung. Menurut Iskandarwasid (2008:265) keterampilan membaca itu penting bagi pengembangan pengetahuan karena ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh setiap orang, dimana, dan kapan pun dengan objek yang berbeda-beda. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri.

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, berkenaan dengan kegiatan memahami bahasa. Setelah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai informasi penting dapat disampaikan dalam berbagai media, misalnya berupa

buku-buku, majalah, buletin, surat kabar maupun artikel-artikel. Untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut, tentunya kita harus membutuhkan suatu keterampilan dalam membaca. Membaca itu juga membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh terutama ketika kita membaca pada teks bacaan nonsastra.

Keterampilan membaca saat sangat penting karena kemampuan membaca menjadi syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga siswa bisa mengetahui ilmu pengetahuan yang ada dibuku. Jika siswa tersebut mempunyai keterampilan membaca sekilas, maka siswa akan bisa menemukan pokok pikiran yang baik. Tanpa keterampilan membaca, siswa, mahasiswa, atau siapa saja pasti akan mengalami kesulitan dalam memahami buku-buku yang dibacanya. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar bisa mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Membaca juga sebagai salah satu dasar yang mendapat perhatian khusus dari semua pihak, baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Hal ini karena membaca merupakan kunci untuk memperoleh berbagai informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh dari berbagai ilmu. Untuk mendapatkan sebuah informasi, pembaca perlu mengikuti sistem atau cara membaca.

Seseorang yang sedang membaca harus memusatkan perhatian pada teks bacaan yang dibaca. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa senang dan menumbuhkan motivasi dalam membaca. Tanpa adanya perhatian sulit sekali

memperoleh terhadap apa yang dibacanya. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan penuh perhatian, apabila pembaca merasa senang terhadap kegiatan membaca. Untuk bisa menumbuhkan kegemaran membaca, siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya bisa menciptakan situasi yang menunjang kegiatan membaca, yaitu dengan mengupayakan adanya bahan-bahan bacaan di sekolah, misalnya buku-buku karya sastra, buku-buku yang berisi pengetahuan umum, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Kegemaran membaca mempunyai motivasi yang sangat besar untuk membaca. Motivasi itu akan tumbuh pada diri siswa dan bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca.

Pada kurikulum 2013 SMA/MA, khususnya aspek membaca mencantumkan kompetensi inti memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah,dengan kompetensi dasar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis,. Ada beberapa indikator dalam rancangan pembelajaran, yaitu (1) mampu mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, dan (2) mampu menyimpulkan isi dari teks teks eksplanasi.

Pada indikator pertama siswa belum mampu mengidentifikasi informasi dengan baik, karena siswa masih bingung cara mengidentifikasi informasi.

Menurut Hayon (2003:64) ide pokok dapat dilihat dari kata (yang ada) pada kalimat utama, kadangkala ide pokok terlihat secara jelas atau tersurat, tetapi ada juga yang tersirat baik seluruh atau sebagian.

Indikator kedua siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang baik dan benar. Bisa dilihat dari bentuk wacana, kejelasan isi, diksi, dan kepaduan. Alwi (2003:20) menyatakan bahwa bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku.

Untuk bisa mencapai indikator tersebut, siswa harus berlatih dengan teratur. Guru juga harus mampu membimbing siswa dalam mengajarkan keterampilan mengidentifikasi informasi secara mudah dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam mengajar siswa.

Pada umumnya pembelajaran membaca sekilas ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas terutama dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan teknik membaca cepat akan tercapai secara maksimal, jika guru dan siswa bisa saling kerja sama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar misalnya metode, media, teknik, dan pendekatan proses belajar sehingga dapat menunjang tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah dalam mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi, peneliti mencoba menggunakan metode P2R dan pola *horizontal*. Peneliti menggunakan metode dan teknik tersebut karena dengan menggunakan metode dan pola ini bisa mempermudah siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi.

Menurut Gordon (2006:79) metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Metode P2R ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi informasi dalam teks nonsastra termasuk teks eksplanasi.

Peneliti juga menggunakan pola *horizontal* agar siswa lebih fokus dalam kecepatan membacanya, sehingga siswa lebih mudah untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Menurut Haryadi (2006:182), pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kanan setiap baris.

Proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas dapat dijadikan sebagai basis pendidikan untuk membentuk insan Indonesia seutuhnya, seperti yang diisyaratkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pendidikan dari tahun ke tahun. Lulusan pada sekolah tingkat atas diharapkan dapat membekali dengan kemampuan dasar yang memungkinkan. Siswa juga bisa menata kehidupannya yang lebih layak, baik dalam proses pendidikan maupun dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sasaran tersebut dapat terjangkau jika program pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas memenuhi standar pendidikan yang sangat bermutu, yaitu pendidikan yang menawarkan proses pembelajaran yang memungkinkan hadirnya kecendekiaan, kearifan, kemandirian, dan kebersamaan yang sederajat dengan jenjang pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

Pada kenyataan di sekolah tingkat SMA/MA, peneliti menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan membaca cepat (250 kata/menit) siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Keadaan tersebut harus segera ditangani karena akan mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa. Hal tersebut juga akan mengakibatkan turunnya minat baca siswa, sehingga minat belajar dan prestasi siswa menjadi menurun. Peneliti mencoba memberikan solusi menggunakan metode P2R dengan pola *horizontal* untuk mengidentifikasi informasi pada siswa yang masih rendah dalam membaca teks eksplanasi. Oleh karena itu, metode ini dijadikan sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan menggunakan metode P2R dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu untuk mempermudah dalam mengidentifikasi informasi teks bacaan yang akan di lakukan oleh peneliti. Metode ini terdiri atas 3 tahap, yaitu *preview*, *read*, dan *review* yang sangat sederhana bisa digunakan untuk segala hal dalam membaca, khususnya mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Ketiga tahap tersebut tidak harus digunakan secara tertib, karena bergantung pada situasinya. Sementara pola *horizontal* digunakan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok tujuannya mempermudah gerakan mata pembaca secara cepat dari ujung kiri sampai ujung kanan.

Penggunaan metode P2R dengan pola *horizontal* dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi akan mengalami peningkatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui interaksi antara stimulus dan respons. Belajar bisa juga didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pada pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan yang baru. Konsep yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu faktor yang bersumber dari dalam atau internal dan dari luar atau eksternal yaitu siswa dan guru. Keberhasilan dalam pembelajaran membaca juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca pada siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 disebabkan oleh faktor siswa secara individu sebagai faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor dari guru, bahan bacaan, dan perpustakaan sekolah.

Faktor dari siswa pada dasarnya memang memiliki minat yang kurang dalam keterampilan membaca karena siswa menganggap keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang membosankan terutama pada buku yang bacaannya terlalu panjang, sehingga sulit untuk dipahami apa isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sebagian besar siswa melakukan aktivitas membaca ketika mereka ingin membaca saja, ketika ada buku yang menarik untuk dibaca, dan karena mendapat tugas dari guru yang mewajibkannya untuk membaca. Hal ini

mengakibatkan pengetahuan siswa menjadi terbatas dan kemampuan menangkap isi bacaan juga masih rendah. Semua ini harus dijadikan suatu tanda peringatan bagi guru dan orang tua bahwa minat baca pada siswa harus ditingkatkan.

Faktor guru, guru sudah berusaha menerapkan metode, media, teknik, dan pendekatan yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru juga belum menemukan metode yang tepat untuk membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, khususnya membaca. Ketika mengajarkan pada aspek membaca, guru menerapkan strategi umum yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca. Guru hanya meminta siswa untuk membaca saja, kemudian menjawab pertanyaan tanpa ada suatu proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca, siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas.

Faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, guru hanya menggunakan buku paket dari pemerintah dan lembar kerja siswa saja. Guru juga menggunakan buku ajar lain selain dari pemerintah, namun masih sulit mencari bahan bacaan yang lebih relevan bagi siswa, setidaknya mengikuti perkembangan siswa dan perkembangan dunia luar yang sedang disukai oleh siswa sekarang ini. Guru juga sudah berusaha menyesuaikan bahan bacaan dengan minat dan perkembangan usia siswa, akan tetapi minat siswa terhadap membaca memang masih kurang belum meningkat.

Bahan bacaan dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari majalah, koran, atau internet, namun guru juga harus mampu memilih bahan bacaan yang

mengandung unsur-unsur edukatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa. Selain menumbuhkan ketertarikan dalam diri siswa untuk membaca, bahan bacaan tersebut juga dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermanfaat.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa adalah kondisi perpustakaan sekolah. Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat banyak, tetapi masih kurang lengkap dan kurang bervariasi, terutama buku-buku pengetahuan umum, masih kurang di perpustakaan sekolah ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*.

Peneliti menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra karena metode ini sangat sederhana yaitu *preview*, *read*, dan *review* yang ketiganya tidak digunakan secara tertib dan bergantung pada situasinya, jika ketiganya memang diperlukan maka digunakan secara tertib. Adapun dengan pola *horizontal*, mempermudah gerakan mata pembaca secara cepat dari ujung kiri ke ujung kanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana perubahan sikap religius peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*?
- 4) Bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang tahun Pelajaran 2018/2019.

- 2) Mendeskripsikan perubahan sikap religius peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada peningkatan keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2018/2019?
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang tahun Pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*.
- 4) Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, pada penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut masalah penerapan dalam membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* yang dipusatkan pada siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki

dan memberikan pilihan dalam teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, khususnya pembelajaran dalam mengidentifikasi informasi dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat menghasilkan berbagai macam model, teknik, dan metode pembelajaran yang baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keterampilan berbahasa khususnya pada peningkatan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang sudah banyak dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi karena merupakan salah satu penelitian yang sangat menarik. Ada beberapa peneliti-peneliti yang relevan dengan penulis mengkaji tentang permasalahan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi, diantaranya di antaranya adalah Uswatun (2009), Eni (2010), Asta (2010), Imam (2011), Jeremy (2003), E.Quinn and Sonia (2007) dan Dorit (2007).

Uswatun (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian kecepatan membaca prasiklus mencapai nilai rata-rata 171 kpm atau 49,22% dan siklus I nilai rata-rata 230 kpm atau 65,95% hal ini terjadi peningkatan 16,73%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok mencapai peningkatan 44,63%, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 263 kpm atau 75,52%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,25% dari siklus I.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan. Letak persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada peningkatan membaca cepat dan letak

perbedaannya peneliti Uswatun hanya menggunakan teknik *skipping* ayunan visual, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*. Peneliti Uswatun menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, catatan harian, dokumentasi foto, serta analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti ini juga akan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

Eni (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Teknik *Skipping* pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati”. Hasil penelitian secara umum rata-rata dalam keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan ide pokok teks nonsastra pada prasiklus 53,75 % dan siklus I mencapai 64,63 % atau meningkat 20,24 %. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 70 % dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada peningkatan keterampilan membaca cepat dan letak perbedaannya peneliti Eni menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading*

and Composition dan Teknik *Skipping*, sedangkan peneliti akan menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*. Peneliti Eni menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, catatan harian, dokumentasi foto, serta analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti juga akan menggunakan hal yang sama, yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes yang berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

Asta (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 kpm Menggunakan Metode Kalimat dan Teknik *Previewing* pada Siswa Kelas VIII D SMP Masehi I PSAK Semarang”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian secara umum rata-rata pada tahap prasiklus sebesar 41,11 dan mengalami peningkatan sebesar 31,48% menjadi 60 pada siklus I. Kemudian pada siklus II skor rata-rata 20,73% meningkat menjadi 75,69%. Pembelajaran membaca cepat melalui metode ini mengalami perubahan pada perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Subjek penelitian membaca cepat 250 kpm menggunakan metode kalimat dan teknik *previewing* pada siswa kelas VIII D SMP Masehi I PSAK Semarang. Pada

penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu membaca cepat 250 kpm menggunakan metode kalimat dan teknik *previewing*, sedangkan peneliti akan meneliti pada peningkatan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi pada siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti Asta dengan peneliti ini sama-sama menggunakan teknik tes dan nontes, instrumen nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, jurnal, dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Imam (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang”. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil tes siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tes prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61,91, sedangkan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 65,86. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan 3,95 atau 8,98%. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata atau kelas minimal 70.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam dengan peneliti yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu subjek yang dilakukan oleh Imam di kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang, sedangkan peneliti akan meneliti di kelas XI

SMA Sultan Agung 3 Semarang. Penelitian ini juga memiliki persamaan dalam penggunaan metode dan pengumpulan data, yaitu sama-sama menggunakan teknik tes dan nontes, instrumen nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, dokumentasi foto, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Jeremy (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *Why Teachers Should Use Timed Reading in ESL Classes* mengungkapkan perlu adanya peningkatan kecepatan membaca pada siswa dan guru juga harus bisa menggunakan strategi kecepatan dalam membaca. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru yang ada di Jepang. Dengan adanya penelitian tersebut, guru mampu membelajarkan pada siswa khususnya pada keterampilan membaca lebih baik daripada sebelumnya.

Persamaan penelitian Jeremy dengan peneliti ini adalah pada jenis penelitiannya dalam aspek membaca, yaitu kecepatan dalam membaca. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu peneliti Jeremy meneliti siswa dan guru dalam menggunakan kecepatan membaca sementara peneliti hanya meneliti pada siswa saja khususnya siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Peneliti E. Quinn and Sonia Millett (2007) dalam jurnalnya yang berjudul *Speed Reading A Course for Learners of English* mengemukakan bahwa kecepatan membaca sangat penting, khususnya pada peningkatan membaca pemahaman dalam kosa kata.

Dorit dalam jurnalnya yang berjudul *Six Tips for Teaching Lower Level Junior High School ESL Students* menyatakan untuk memotivasi siswa kelas

sembilan dalam membaca sangat penting. Siswa menjadi pasif ketika berhadapan dengan teks bacaan. Selain itu guru juga memberi mereka latihan yang sederhana, masukan bahasa lebih mudah, pilihan latihan dinilai, tapi ini tidak membantu dalam mengatasi kendala memotivasi siswa untuk membaca. Siswa-siswa ini memerlukan teknik yang berbeda atau perlu dimotivasi berbeda. Perbedaan pada peneliti dengan penelitian ini adalah pada subjeknya, yaitu peneliti Dorit meneliti siswa kelas 9 sementara peneliti meneliti pada siswa kelas XI SMA Sultan Agung 3 Semarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memotivasi siswa dalam keterampilan membaca. Siswa yang diteliti oleh Dorit maupun peneliti yang akan dilakukan ini sama-sama membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peningkatan keterampilan membaca cepat untuk membaca cepat sudah banyak diteliti, namun banyak metode dan teknik serta kompetensi yang membuat penelitian tersebut berbeda. Perbedaan metode dan teknik peneliti akan menemukan hal-hal yang baru, yang berupa permasalahan dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Pada penelitian peningkatan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* ini bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dialami siswa dan guru di SMA Sultan Agung 3 Semarang ini.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini adalah mengenai tentang pengertian membaca, manfaat, tujuan membaca, membaca ekstensif, pengertian membaca cepat, tujuan membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan membaca cepat, mengidentifikasi informasi, dan cara menemukan informasi, metode P2R, pola *horizontal*, penerapan pembelajaran metode P2R dengan membaca pola *horizontal*.

2.2.1 Metode Preview, Read, dan Review (P2R)

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien menurut Gordon (dalam Haryadi 2012 : 91). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini berikut ini.

2.2.1.1 Preview

Preview adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya(read) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.

2.2.1.2 Read

Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan

bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca bias hanya membaca secara sepintas (skimming) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu bacaan yang belum dikenal dapat dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

2.2.1.3 Review

Review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti preview. Yang berbeda adalah tujuannya; jika preview untuk mengenal bacaan, sedangkan review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

2.3 Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi (1995:340) keterampilan membaca adalah “suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu”. Dengan demikian, membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Sementara membaca menurut Syafi’i (1996:42-45) dijelaskan sebagai berikut.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Kejadiannya meliputi: 1) mengamati seperangkat gambar-gambar dan bunyi-bunyi menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu; 2) menginterpretasikan kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu pada konsep tertentu; 3) mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, logis, dan sistematis menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia; 4) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan; 5) memahami hubungan antargambar dan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya; 6) membuat kesimpulan dan menilai bacaan; 7) mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari dimasa yang lalu dan meramunya dari ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperolehnya dari bacaan untuk memperoleh pengetahuan yang baru; 8) memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegembiraan membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca.

Menurut Darmiyati (2007:19) hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang dibaca. Membaca juga dianggap suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Membaca dalam pengertian luas adalah proses atau kegiatan yang memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikan, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang paparkan pengarang. Sementara Tarigan (2008:7)

menyatakan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis”.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain (dalam Farida 2008:2) pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Farida (2008:3) menyatakan “membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks”. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kompleksitas yang di tujukan pada aspek motoris dengan tujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang penting pada teks bacaan. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh berbagai informasi-informasi yang penting.

2.3.1 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2004:14)

mengemukakan ada bermacam-macam tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk tujuan studi; (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (4) membaca untuk menikmati karya sastra; dan (5) membaca untuk mengisi waktu luang. Tarigan (2008:9) menyatakan ada beberapa tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya; (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita, yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi; (4) membaca untuk menyimpulkan atau inferensi, yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa pada tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang harus diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal; (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Sementara menurut Farida (2008:11) ada beberapa tujuan membaca, yaitu (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (4) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (5) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Tujuan membaca dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca itu sangat penting, karena membaca adalah salah satu sumber untuk mengetahui berbagai ilmu. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, dengan membaca kita dapat memperoleh banyak informasi.

2.3.2 Membaca Cepat

Pada membaca cepat ini akan memaparkan tentang pengertian membaca cepat, tujuan membaca cepat, hambatan-hambatan dalam membaca cepat, dan cara mengukur kecepatan membaca.

2.3.2.1 Pengertian Membaca Cepat

Nurhadi (2008:39) mengemukakan membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai keadaan membaca. Membaca cepat adalah membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat, melihat,

memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi. Sementara Subyantoro (2011:2) menyatakan membaca cepat adalah suatu keterampilan untuk memperoleh informasi dari sumber manapun karena ada satu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi.

Dari beberapa pendapat tentang membaca cepat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cepat untuk menghemat waktu ketika membaca teks atau bacaan yang panjang. Selain itu, membaca cepat juga di gunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dalam suatu teks bacaan.

2.3.2.2 Tujuan Membaca Cepat

Ada beberapa tujuan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat. Menurut Nur (2009:21-22) membaca cepat mempunyai beberapa manfaat untuk kita, yaitu (1) memilah informasi penting dan tidak; (2) menguasai informasi dengan cepat; dan (3) meningkatkan pemahaman. Sementara tujuan membaca menurut Subyantoro (2011:3-6) antara lain (1) membaca cepat dapat menghemat waktu; (2) membaca cepat dapat menciptakan efisiensi; (3) semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak pula waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya; (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur; (5) membaca cepat memperluas cakrawala mental; (6) membaca cepat membantu berbicara secara efektif; (7) membaca cepat meningkatkan pemahaman; (8) membaca cepat membantu untuk menghadapi ujian; (9) membaca cepat menjamin pembaca selalu mutakhir; dan (10) membaca

cepat sebagai tonikum mental, maksudnya adalah membaca cepat akan menyegarkan pengetahuan, melatih intelektual, dan menjamin kepekaan mental pembaca.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan membaca cepat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cepat untuk menghemat waktu ketika membaca teks bacaan yang agak panjang. Selain itu, membaca cepat juga di gunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dalam suatu teks bacaan.

2.3.2.3 Hambatan Membaca Cepat

Hambatan-hambatan yang dialami saat membaca cepat dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Membaca cepat bagi kebanyakan orang sulit karena tidak mendapatkan latihan khusus yang membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut diperkuat karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam membaca. Menurut Soedarso (2004:5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi; (2) gerak bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bahasa, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor eksternal dibagi menjadi dua katagori, yaitu (a) unsur dalam bacaan dan (b) lingkungan baca. Unsur dalam bacaan terkait dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi, (2) gerak bibir, (3) gerak kepala, (4) menunjuk dengan jari maupun pena, (5) regresi, (6) subvokalisasi, dan (7) minat dan motivasi. Hambatan-hambatan dalam membaca cepat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.2.3 Mengidentifikasi Informasi

Mengidentifikasi berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, sedangkan mengidentifikasi yaitu proses mengartikan atau mengetahui sesuatu dengan benar serta terperinci. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, hlm. 998) “Mengidentifikasi adalah v (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar: *ia ~ bahasa dan kebudayaan Arab*; (2) memaklumi; mengetahui: *pemimpin harus dapat ~ kehendak rakyat*;”. Senada dengan uraian tersebut, Arikunto (2009, hlm.118) menyatakan, “Pemahaman adalah cara bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014, hlm. 417), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas”. Dapat juga dikatakan sebagai “Tanda kenal diri”, “Penentu”, atau “Penetapan”. Mengidentifikasi juga dapat diartikan sebagai menentukan suatu hal yang sudah menjadi ciri khas tertentu. Dapat diartikan juga sebagai kegiatan menemukan dan menentukan ciri suatu hal yang menjadi tanda kenal tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan juga bahwa pembelajaran mengidentifikasi merupakan kegiatan belajar peserta didik dalam menentukan dan menetapkan. Hal yang ditentukan dan ditetapkan oleh peserta didik dapat berupa gagasan atau informasi yang terdapat dalam tulisan maupun lisan. Kegiatan mengidentifikasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Mengidentifikasi dapat penulis simpulkan sebagai cara untuk mencari sesuatu atau menetapkan sesuatu dalam hal yang diidentifikasi. Hasil identifikasi diperlukan untuk berbagai kebutuhan. Identifikasi informasi untuk mencari informasi yang diperlukan, atau untuk mencari data sesuai kebutuhan. Identifikasi informasi dalam suatu teks merupakan kegiatan untuk pemahaman peserta didik.

Terkait dengan informasi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) dari terbitan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional tertera penjelasan informasi adalah penerangan; pemberitahuan. Informasi dapat didapatkan oleh setiap orang dengan banyak cara. Melalui pemahaman, peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.

Informasi adalah pesan, ucapan atau ekspresi yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat didapatkan dengan berbagai cara, salahsatunya dengan cara membaca. Membaca terdiri dari berbagai jenis, namun dalam mengidentifikasi yang digunakan adalah dengan cara membaca intensif.

Untuk mengidentifikasi informasi dengan baik, harus dilakukan dengan cara membaca intensif. Tarigan (2008, hlm.36) menyatakan, "Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan

di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mengidentifikasi suatu teks, maka diperlukan kemampuan membaca yang baik. Membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui tulisan. Kegiatan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor dalam (intern) pembaca dan faktor luar (ekstern) pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca itu antara lain tuntutan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan antara sesama. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi tersedianya waktu, tersedianya semua yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari luar (misalnya dari guru). Selain itu, suasana juga sangat berpengaruh untuk konsentrasi membaca.

Suasana yang dianggap tepat akan meningkatkan konsentrasi yang baik dalam kegiatan membaca. Setiap orang memiliki kenyamanan suasana membaca yang berbeda-beda. Tidak sedikit orang yang dapat berkonsentrasi membacanya di dalam suasana keramaian, di dalam atau di luar ruangan, bahkan di suasana keheningan.

2.2.4 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya bisa terjadi. Suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu mempunyai hubungan sebab akibat dan proses.

Sangat mudah membedakan teks eksplanasi dengan teks deskripsi atau teks lain. Dikarenakan teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus.

Ciri-cirinya:

- a) Strukturnya berupa pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
- b) Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (*faktual*).
- c) Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, contohnya sains.
- d) Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
- e) Memiliki / menggunakan *sequence markers*. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: *pertama, berikutnya, terakhir*

2.2.4.1 Struktur Teks Eksplanasi

Seperti yang menjadi ciri teks eksplanasi diatas, teks ini mempunyai 3 struktur yang membangunnya agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Strukturnya:

1. Pernyataan umum: berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses terjadinya/proses keberadaan.
2. Urutan Sebab Akibat: berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir.

3. Interpretasi: berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan.

2.2.4.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Di dalam teks eksplanasi biasanya mengandung ciri kaidah kebahasaan berikut:

- a) Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*). Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan udara.
- b) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- c) Lebih banyak menggunakan verba material dan verba relasional (*kata kerja aktif*).
- d) Menggunakan konjungsi waktu dan kausal. Contohnya penggunaan: sehingga, sebelum, pertama, jika, bila, dan kemudian.
- e) Menggunakan kalimat pasif.
- f) Eksplanasi ditulis untuk membuat *justifikasi* bahwa sesuatu yang diterangkan secara *kausal* itu benar adanya.

2.2.5 Metode P2R

Menurut Haryadi (2006:6) metode merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus diajarkan, dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Penerapan

metode harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih karena metode merupakan penerapan dari pendekatan.

Menurut Gordon (2006:79) metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Adapun penjelasan dari *preview*, *question*, *read*, dan *review* adalah sebagai berikut.

1. *Preview*

Preview adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.

2. *Read*

Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah untuk mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi yang bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca hanya bisa membaca secara sepintas sehingga waktu yang dibutuhkan singkat, namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti,

diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

3. *Review*

Review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* tapi beda pada tujuannya, yaitu untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai dengan tujuan.

Tabel 2.1. Langkah-langkah Metode P2R

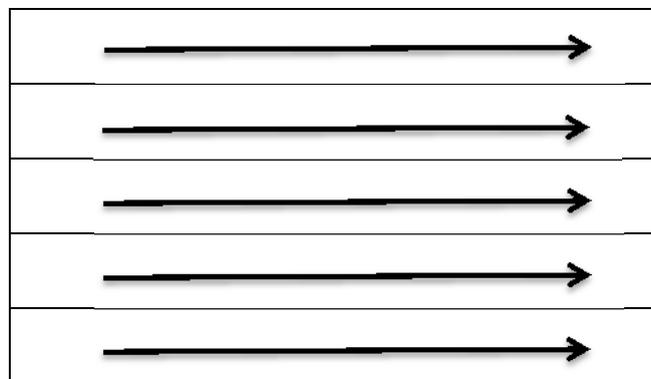
Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Langkah 2 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 3 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawabannya	a. Membaca intisari yang sudah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawaban yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata apa, mengapa, siapa, dan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuatnya.

	bagaimana.	
--	------------	--

2.2.6 Pola *Horizontal*

Menurut Haryadi (2006:182) pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu di perhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat. Pola membaca *horizontal* dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan Pola *Horizontal*

Berikut ini teks yang menggunakan pola membaca *Horizontal*.

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “tsu” dan “name”, ya masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikanya sebagai gelombang pasang (tidal wave) atau gelombang laut akibat gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaanya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air laut surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selin itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki laut dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi

gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang sangat berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

2.2.7 Implemenasi Pembelajaran Membaca Capan Menggunakan Metode P2R dan Pola Membaca Cepatn *Horizontal*

Dalam pembelajaran meningkatkan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dan pola *horizontal*, peneliti akan menggunakan beberapa tahap kegiatan, seperti yang terlihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.2 Implementasi Pembelajaran

No	Fase	Kegiatan
1.	a. Mengkondisikan siswa b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikann tujuan	a. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti dalam KBM b. Mengaitkan materi-materi

	<p>pembelajaran</p> <p>d. Menyampaikan pokok-pokok pembelajaran</p>	<p>sebelumnya dengan tanya jawab</p> <p>c. Menginformasikan secara lisan tentang tujuan pembelajaran tentang mengidentifikasi ide pokok paragraf berbagai teks eksplanasi dengan teknik membaca cepat</p> <p>d. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran</p>
2.	<p>a. Menjelaskan tentang materi</p> <p>b. Penerapan metode P2R</p> <p>c. Latihan</p> <p>d. Mendiskusikan</p> <p>e. Mempersentasikan</p>	<p>a. Menjelaskan materi tentang membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi, dan menjelaskan tentang <i>pola horizontal</i></p> <p>b. Menerapkan metode P2R, langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya</p> <p>c. Berdiskusi untuk mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan</p> <p>d. Mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya</p>
3.	<p>a. Simpulan</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>d. Umpan balik</p> <p>e. Tindak lanjut</p>	<p>a. Memberikan simpulan</p> <p>b. Melakukan refleksi, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung</p>

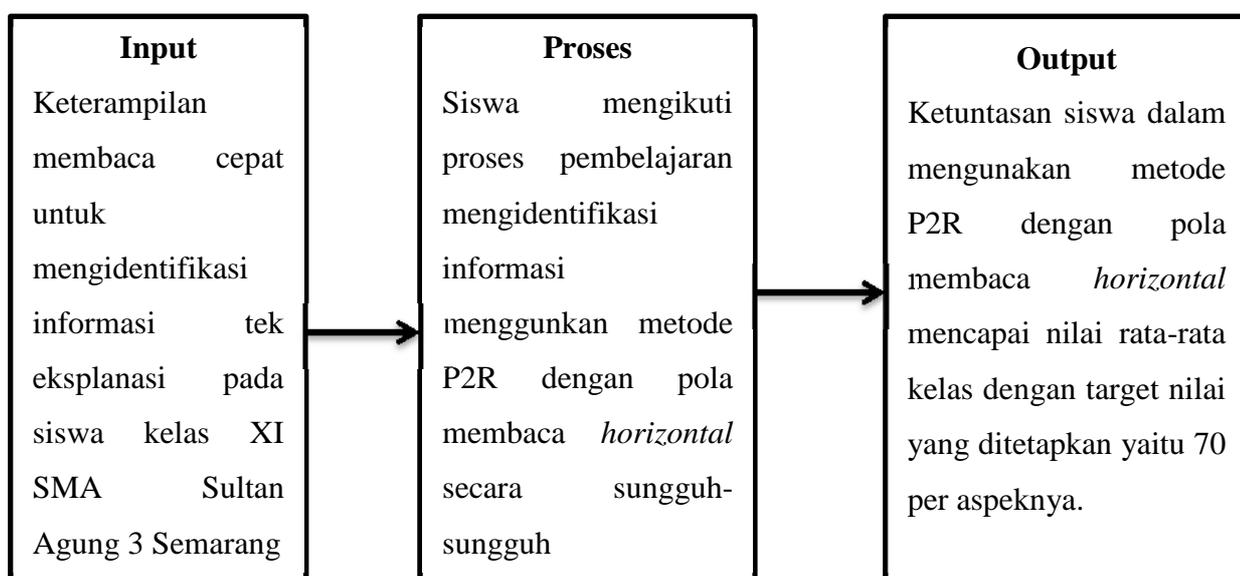
		<ul style="list-style-type: none"> c. Evaluasi hasil siswa d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran e. Memberikan tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks eksplanasi berlatih membaca cepat untuk mengidentifikasi ide pokok.
--	--	---

2.4 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam pembelajaran khususnya membaca dipengaruhi oleh guru, siswa, dan lingkungan sekitar terutama di kelas. Pembelajaran di dalam kelas juga membutuhkan metode dan teknik pembelajaran. Strategi yang tepat dapat mempermudah guru dalam menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama meningkatkan pembelajaran membaca.

Keterampilan membaca cepat dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang belum maksimal. Pada kompetensi dasar ini, guru belum bisa menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru tersebut. Pada tahun sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya kegiatan kreativitas dari siswa, pola pikir siswa kurang berkembang. Siswa cenderung malas, merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena strategi yang digunakan kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian kelas dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal*. Metode P2R dengan pola membaca *horizontal* ini digunakan agar siswa mudah dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Hal ini dapat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi menggunakan metode P2R dengan pola membaca *horizontal* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang. Selain itu, juga ada peningkatan dalam perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan tersebut, pembelajaran di kelas akan menjadi lebih baik setelah menggunakan metode tersebut

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Peningkatan proses pembelajaran siswa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teks eksplanasi menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang, setelah dilakukan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil proses pembelajaran keterampilan membaca cepat siklus I **78,5 %** dan siklus II **84,2 %**, sehingga peningkatan dari Siklus I ke siklus II ialah **5,7%**.
- 2) Peningkatan sikap religius siswa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks eksplanasi menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang sudah tuntas, setelah dilakukan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hasil perilaku religius siklus I **86,6 %** dan siklus II sebesar **94,2 %**, jadi peningkatannya **7,6%**.
- 3) Peningkatan perubahan perilaku sikap sosial siswa kelas XI IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dari siklus I **87,8 %** ke siklus II **92,8 %**, jadi peningkatan perilaku sosial siswa sebesar **5%**.

5.2 Saran

- 1) Guru sebaiknya mampu menggunakan metode P2R dengan pola *horizontal* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teks eksplanasi. Penggunaan metode tersebut bisa membuktikan bahwa siswa termotivasi untuk berpikir kreatif, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti lain di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca cepat mengidentifikasi informasi untuk menemukan ide pokok teks eksplanasi.
- 3) Sekolah sebaiknya memperhatikan sarana dan prasana di sekolah yang dibutuhkan siswa maupun guru, karena dengan sarana dan prasana yang lengkap akan menciptakan suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Membaca I Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasani. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Aing, Indra. 2012. <http://www.aingindra.Com /2012/ 11/ Artikel Teknologi Mengenai Perkembangan Komputer.html>, diunduh 23 Februari 2013.
- Arief, Akbar Suharto. 2010. Berita Ilmu Pengetahuan-Sain dan Teknologi. <http://ariefakbarsuharto-unknown.blogspot.com>, diunduh 23 Februari 2013.
- Browning, Jeremy. 2003. *Why Teacher Should Use Timed Reading in ELS Classes*. TESL Journal, Vol. IX No. 6, <http://iteslj.org/V /Articles/Browning-TimedReading.html>, di unduh 3 Juli 2012.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Stora Grafika.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriyana, Eni. 2010. “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dan Teknik Skipping pada Siswa

Kelas X.4 SMA Negeri Juwana Kabupaten Pati”. *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.

Noer. Muhammad. 2009. *Speed Reading for Beginner*. http://www.noer_muhammad.com.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Prees.

Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha ilmu. Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Undip dan CV. Widya Karya. Syafie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa. Utami, Sri. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Waingwright, Gordon. 2001. *Speed Reading Better Recording*. Terjemahan Heru Sutrisno. 2006. *Manfaat Teknik-teknik Teruji untuk Membaca lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.